

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. PERKEMBANGAN HARGA PADA KABUPATEN WAKATOBI BULAN JULI - SEPTEMBER TAHUN 2024

1. Perkembangan harga Kabupaten Wakatobi didasarkan pada informasi Dinas Perindustrian dan Perdagangan yang dikeluarkan secara harian dan dilaporkan secara mingguan
2. Harga rata-rata komoditas jagung relatif stabil selama 3 (tiga) bulan terakhir dan tidak memiliki gejolak harga yang signifikan.
3. Harga rata-rata komoditas cabe rawit dan telur ayam ras relatif meningkat selama 3 (tiga) bulan terakhir dengan keterangan sebagai berikut :
 - Komoditas Cabe Rawit naik sebesar Rp.000 atau 26,32%, kenaikan diperkirakan akibat kemarau sehingga stok yang berkurang
 - Komoditas Telur Ayam Ras naik sebesar Rp 000 atau 16,43%, kenaikan diperkirakan akibat kenaikan harga ditingkat produsen
1. Harga rata-rata komoditas bawang merah, cabe besar dan bawang putih relatif menurun selama 2 (dua) bulan terakhir dengan keterangan sebagai berikut :
 - Komoditas Bawang merah turun sebesar Rp 000 atau -52,63%, penurunannya diperkirakan akibat pada dua bulan ini petani sudah mulai melakukan panen.
 - Komoditas Bawang Putih turun sebesar Rp 48.750,- atau -19,72 %. Penurunannya di perkirakan akibat penurunan harga ditingkat produsen
 - Komoditas Cabe Besar turun sebesar Rp 45.000,- atau -35,71 %. Penurunannya diperkirakan akibat stok yang tersedia dan pada triwulan ini perkembangan cabe sangat baik karena curah hujan yang tidak tinggi.

Tabel 1. Perkembangan Harga Rata-Rata Komoditas Pangan pada Bulan Juli sampai dengan Bulan September 2024

No	Komoditas	Rata-rata harga Juli 2024 (Rp)	Rata-rata harga Agust 2024 (Rp)	Rata-rata harga Septe 2024 (Rp)
1	Beras	15.000	15.000	15.000
2	Jagung	15.000	15.000	15.000
3	Bawang Merah	45.000	21.250	20.000

4	Bawang Putih	54.000	46.250	48.750
5	Cabai Besar	70.000	53.750	45.000
6	Cabai Rawit	47.500	75.000	60.000
7	Daging Sapi/Kerbau	140.000	140.000	140.000
8	Daging Ayam Ras	45.000	45.000	45.000
9	Telur Ayam Ras	26.625	31.750	31.000
10	Gula Pasir	18.250	18.000	18.000
11	Minyak Goreng	25.000	25.000	25.000

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Kendala yang dihadapi oleh TPID Kabupaten Wakatobi pada pelaksanaan pengendalian inflasi dengan kerangka 4K (Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif) adalah sebagai berikut.

1. Produksi pangan beras harus melalui jalur perdagangan yang panjang untuk sampai ke wakatobi mengakibatkan Tingginya harga angkutan logistik pangan.
2. Infrastruktur pendukung yang masih terbatas dan jaringan distribusi yang belum lancar seperti belum tersedianya kendaraan logistic yang terhubung dengan daerah produsen.
3. Tingginya ketergantungan Kabupaten Wakatobi dengan daerah lain seperti kota Bau-Bau, Kota Kendari, Kabupaten Konawe, Kabupaten Sidrap Maumere dan Kota Surabaya
4. Terbatasnya informasi komoditas pangan strategis Sulawesi Tenggara, seperti (1) informasi surplus dan defisit, (2) informasi pola tanam komoditas, (3) informasi kebutuhan dan konsumsi komoditas strategis untuk mendukung arah kebijakan strategis.
5. Kapasitas produksi yang terbatas akibat teknologi yang terbatas.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Pemantauan Harga
2. Rapat Teknis dalam rangka membahas isu strategis daerah yang dipimpin oleh Sekretaris Daerah Kabupaten Wakatobi di Ruang Kerja Sekretaris Daerah pada tanggal 24 oktober 2024
3. Menjaga Pasokan
4. Sidak Pasar yang dilaksanakan pada tanggal 7 Juli 2024 yang dipimpin oleh Asisten Administrasi Umum Sekretaris Daerah di Pasar Usuku Kecamatan Tomia Timur
5. Gerakan pangan murah yang dilaksanakan pada tanggal 4-5 Juli 2024 yang berlokasi di Gedung Wanita Kelurahan Pongo kec. Wangi-Wangi.
6. Pelaksanaan gerakan pangan murah oleh Dinas ketahanan pangan kab.wakatobi pada tanggal 16 September 2024 berupa 5 kg beras, 2 liter minyak goreng dan 1 liter gula pasir, yang berlokasi di kec.Kaledupa kab. Wakatob.
7. Pasar murah yang dilaksanakan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Waakatobi pada tanggal 16 September berupa Beras 5 kg, Gula 2 kg, Terigu 2 kg dan

Minyak goreng 2 kg dgn harga 100.000

8. Penanaman bawang Merah sebesar 15,5 Ha dan sudah melakukan panen dengan hasil sebanyak 3,5 ton
9. Penanaman cabe rawit dengan luas tanam 5,38 ha, cabe keriting 0,4 ha namun saat ini belum melakukan panen
10. Penanaman sayuran seperti kacang panjang dengan luas tanam 9,92 ha dengan jumlah produksi sebanyak 0,65 ton
11. Penandatanganan Kerjasama Kerja Sama Antara Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Wakatobi Dengan Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Konawe Tentang Pemasaran Barang Hasil Produksi pada tanggal 14 Agustus 2024 di Kabupaten Konawe.
12. Pengiriman /Pengantaran beras dari Kabupaten Konawe ke Wakatobi pada tanggal 3 September 2024 sebanyak 10 ton
13. Subsidi angkutan pesawat terbang Super Air Jet Wakatobi-Makassar

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Perluasan inovasi kebijakan untuk menjaga daya beli masyarakat yang terdampak akibat tingginya harga komoditas pangan saat ini.
2. Mendorong penguatan sarana dan prasarana produksi pangan untuk mendorong tingginya produksi pangan di wilayah Kabupaten Wakatobi.
3. Perlunya mengevaluasi kembali jalur perdagangan di wilayah Kabupaten Wakatobi sehingga untuk menentukan skema kerjasama antar daerah ke depan. Jalur perdagangan tersebut termasuk untuk mengurangi keterlibatan agen yang dapat meningkatkan harga.
4. Perlunya penyelarasan program kerja pemerintah daerah dengan rekomendasi dari pemerintah pusat untuk mengendalikan inflasi.
5. Perlunya pemantauan harga dan stok berkala untuk mengidentifikasi kondisi harga dan pasokan komoditas strategis. Saat ini harga dan stok sudah tersedia di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Wakatobi dan Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Wakatobi namun kurangnya komunikasi menyebabkan informasi belum dapat digunakan secara lebih komprehensif.
6. Perlunya pendampingan intensif kepada nelayan atau petani untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas komoditas karena saat ini komoditas. Saat ini masih banyak petani atau nelayan yang menanam tanpa melihat kondisi cuaca.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Memantau keberlanjutan dan perluasan Kerjasama Antar Daerah (KAD) sebagai bentuk pengendalian inflasi secara berkelanjutan
2. Memperkuat koordinasi antar OPD untuk secara konsisten melakukan pembaharuan data pasokan, kebutuhan, dan harga sehingga dapat menjadi langkah awal dalam menentukan upaya pengendalian kedepan dan memitigasi kemungkinan terjadinya keterbatasan suplai.
3. Mendorong penguatan pengadaan angkutan kendaraan logistik dari daerah produsen ke Wakatobi.

Terus memperkuat sinergi TPID terutama dalam mewujudkan 4K (Ketersediaan

4.

Pasokan, Keterjangkauan Harga, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif) melalui kegiatan sidak pasar, pengembangan komoditas pangan strategis menggunakan teknologi tepat guna, serta pendampingan dan fasilitasi kelompok tani/nelayan untuk meningkatkan produktivitas.

5. Melaksanakan operasi pasar dan sidak pasar untuk memastikan keterjangkauan harga dan ketersediaan pasokan